

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2003:44) bahwa "Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa". Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2008:17) bahwa "Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang

dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya". Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (2000:4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan Usman, Suryosubroto (dalam Hamalik 2003:19) mengatakan bahwa proses belajar dan mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni pengajaran.

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, untuk memberi motivasi kepada siswa agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang baik. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Secara teoritis adalah mudah untuk mempelajari semua model pembelajaran yang disarankan oleh para pakar pendidikan pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit menerapkan. Jika dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar

materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), masih sedikit sekali tersedia buku panduan untuk bahan ajar di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Penyebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran yang lebih optimal agar memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran itu lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar

dapat tercapai. Model pembelajaran tersebut adalah model *scramble*. Diharapkan melalui model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai kompetensi dasar dalam bidang studi PKn. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia bahwa nilai yang diperoleh siswa disaat melakukan tes masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa kurangnya mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar, yang terjadi di dalam kelas. Dari 40 orang siswa yang telah mengikuti ujian tes mata pelajaran PKn hanya $\pm 50\%$ yang nilainya mencapai di atas 70 dan selebihnya tidak tuntas karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu: 70.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar ini, diperlukan formula pengembangan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa guna menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap kompetensi dasar yang dipelajari. Salah satunya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberikan lembar kerja pada akhir pertemuan di dalam kelas, lalu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang tepat. Dengan demikian penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membuat atau mengadakan penelitian yang mengacu pada model pembelajaran *scramble* dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada KD Hakikat Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Pengaruh model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Pengaruh model pembelajaran *scramble* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 .
4. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Setelah penulis menentukan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksud untuk memudahkan dalam menjelaskan suatu masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Pengaruh model pembelajaran *scramble* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Setiap penelitian harus memiliki rumusan masalah yang jelas dan masalah harus konsisten dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah. Bagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2007:18) “Perumusan masalah merupakan hal yang paling pokok dalam suatu penelitian. Masalah yang dijadikan pokok penelitian harus dirumuskan dengan spesifik, sehingga tepat ruang lingkup dan batas-batasannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah pengaruh model pembelajaran *scramble* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan tujuan dari penelitian yang akan diadakan, sebab dengan adanya tujuan maka penulis dapat mengarahkan penelitiannya ke objeknya sehingga dapat menempatkan teori-teori yang dipelajari selama ini untuk mendukung uraian-uraian yang akan dikemukakan nantinya sebagai hasil dari penelitian tersebut.

Dan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* yang menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penerapan model pembelajaran ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki pengajaran pada sekolah dan khususnya guru bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti lain khususnya bagi mahasiswa UNIMED dan pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.